

Taman Baca Masyarakat Sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cipadang, Lebak-Banten

Anggriyani Tri Lestari^{1✉}, Imamah Hastiati Hajidah², Aldi Alpian Indra³, Muhammad Sulaiman Yusuf⁴, Purnama Rika Perdana⁴

¹ Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

² Jurusan Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³ Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴ Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Korespondensi: tarilestariangieeee@gmail.com

Diterima: 27 Maret 2024

Disetujui: 3 Juli 2024

Diterbitkan: 31 Juli 2024

Abstrak

Latar belakang: Salah satu program kerja unggulan dalam kegiatan KKN Desa Cipadang dalam bidang pendidikan yaitu membangun Taman Baca Masyarakat. Program Taman Baca Masyarakat ini selain merupakan upaya mendukung gerakan literasi nasional, juga dilatarbelakangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana literasi dan belum tersedianya taman baca bagi anak-anak Desa Cipadang dan juga kurangnya motivasi pendidikan dan rendahnya minat belajar serta minimnya akses bacaan bagi anak-anak terutama masyarakat desa Cipadang. **Tujuan:** Membentuk Taman Bacaan Masyarakat sebagai upaya meningkatkan minat literasi. **Metode:** Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode pengabdian berbasis riset yang dilaksanakan oleh komunitas pada lingkungan masyarakat sebagai partisipan yang aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian. PAR memiliki tiga komponen, yang terdiri dari: metodologi riset, aksi, dan partisipasi, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: pemetaan dan identifikasi masalah, focus group discussion, persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. **Hasil:** Program kegiatan melalui Taman Baca Masyarakat ini memberikan kebermanfaatan yang sangat positif bagi masyarakat Desa Cipadang pada umumnya dan anak-anak desa cipadang pada khususnya. Beberapa kegiatan dalam pengembangan literasi yang telah dilakukan dalam program pengabdian masyarakat Desa Cipadang di Taman Baca Masyarakat ini yaitu: 1) Pendirian dan peresmian Taman Baca Masyarakat Desa Cipadang, 2) Peningkatan Akses dan Minat Baca 3) Pemberdayaan Ketrampilan Taman Baca Masyarakat (TBM) 4) Keterlibatan Komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM) 5) Rekomendasi Keberlanjutan Taman Baca. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program Taman Bacaan dapat meningkatkan minat literasi bagi masyarakat Desa Cipadang.

Kata kunci: literasi, taman baca masyarakat, PAR

Abstract

Background: One of the leading work programs in the Cipadang Village Community Service Program in the field of education is building a Community Reading Park. This Community Reading Park program, in addition to being an effort to support the national literacy movement, is also motivated by the limited literacy facilities and infrastructure and the unavailability of a reading park for children in Cipadang Village and also the lack of educational motivation and low interest in learning and minimal access to reading for children, especially the people of Cipadang Village. **Objective:** To establish a Community Reading Park as an effort to increase literacy interest. **Method:** The implementation of this community service program uses the Participatory Action Research (PAR) method. PAR is a research-based service method carried out by the community in the community environment as participants who are actively involved in service activities. PAR has three components, consisting of: research methodology, action, and participation, which consist of several stages, namely: mapping and identifying problems, focus group discussions, preparation, socialization, implementation, monitoring, and evaluation. **Result:** The activity program through this

Community Reading Park provides very positive benefits for the people of Cipadang Village in general and the children of Cipadang Village in particular. Several activities in literacy development that have been carried out in the community service program of Cipadang Village in the Community Reading Park are: 1) Establishment and inauguration of the Cipadang Village Community Reading Park, 2) Increasing Access and Interest in Reading 3) Empowerment of Community Reading Park (TBM) Skills 4) Community Involvement of the Community Reading Park (TBM) 5) Recommendations for the Sustainability of the Reading Park. **Conclusion:** The implementation of the Reading Park program can increase literacy interest for the people of Cipadang Village.

Keywords: literacy, community reading park, PAR

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk saling memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menjembatani antara keilmuan dan aplikasinya di lapangan, serta mendorong terciptanya sinergi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) berperan penting sebagai agen perubahan yang terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tertentu [1].

Pembentukan Taman Baca merupakan bentuk perwujudan hak pendidikan bagi anak sebagaimana tersirat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, UU No 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh Indonesia [2].

Dalam UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dapat dilihat bahwa negara mempunyai tanggung jawab dan komitmen bangsa. Oleh sebab itu Kelompok Kukerta (KKN) kelompok 81 tertarik untuk mendirikan Taman Baca sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak pendidikan bagi anak di desa Cipadang, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi [3].

Berdasarkan observasi yang kami lakukan, permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa Cipadang ialah kurangnya motivasi pendidikan dan rendahnya minat belajar serta minimnya akses bacaan bagi anak-anak terutama masyarakat desa Cipadang. Sehingga anak-anak dan masyarakat di desa tersebut menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukanlah suatu hal yang sangat penting. Dengan demikian, pihak kepala desa serta tenaga pendidik yang ada di desa

Cipadang meminta bantuan kepada mahasiswa Kukerta (KKN) Kelompok 81 untuk bisa memberikan semangat serta motivasi kepada anak-anak agar lebih maju untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dengan minimal wajib belajar selama 12 tahun. Selain permasalahan pendidikan kami juga menemukan bahwa anak-anak di desa Cipadang, masih banyak yang belum bisa menulis dan membaca dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya buku-buku bacaan yang relevan dengan minat membaca siswa-siswi, kurangnya kegiatan literasi yang menarik bagi anak-anak, atau minimnya minat baca didalam diri anak-anak dan masyarakat desa Cipadang [4].

Permasalahan yang terjadi di desa Cipadang ini berimplikasi pada kurang optimalnya pendidikan yang ada di desa Cipadang dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator dan pusat pembelajaran serta pengembangan diri masyarakat desa Cipadang. Dengan begitu, Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 81 adalah mewujudkan Taman Baca Masyarakat (TBM) bagi anak-anak terutama masyarakat yang ada desa Cipadang.

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sarana yang diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan literasi dan pemberdayaan bagi masyarakat, terutama anak-anak didesa cipadang yang seringkali menghadapi kendala dalam mengakses sumber bacaan serta fasilitas membaca yang memadai. Selain itu, akses perpustakaan dan pojok baca yang ada di desa cipadang ini sangat minim bahkan belum menyediakan. Sehingga permasalahan terkait minat baca dan akses bacaan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi anak-anak yang kurang mendukung. Dengan demikian, kami selaku mahasiswa Kukerta kelompok 81 berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan ruang publik yang ramah dan nyaman serta menyenangkan bagi anak-anak dan masyarakat dalam mengembangkan minat baca, bakat dan belajar baik itu secara diskusi maupun kegiatan pelatihan yang bisa meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat [5].

Taman Baca Masyarakat (TBM) ini menjadi salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat.

Dengan adanya kegiatan yang bermanfaat dan berkelanjutan program taman baca dapat berjalan dengan efektif dan kondusif oleh masyarakat dengan berbagai aktivitas. Adapun tujuan dan manfaat dibangun Taman Baca Masyarakat (TBM) di desa Cipadang semata-mata untuk menyediakan sarana literasi yang nyaman bagi masyarakat terutama anak-anak, mampu meningkatkan literasi dan pengetahuan anak-anak melalui kegiatan yang mendorong kecintaan terhadap buku dan membaca, menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan ketrampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan desa, serta dapat mendorong partisipasi aktif dan membangun kerja sama yang erat antar masyarakat dan mahasiswa dalam mendukung kegiatan literasi dan menjaga keberlanjutan taman baca kedepannya.

Dengan tujuan dan manfaat yang jelas, melalui pengabdian kepada masyarakat ini Kelompok 81 Kukerta (KKN) berharap Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dikembangkan di Desa Cipadang dapat menjadi solusi bagi permasalahan minat baca dan akses terhadap sumber bacaan bagi anak-anak, serta menjadi wadah pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Dengan dukungan dari pihak perguruan tinggi, pemerintah desa, dan partisipasi aktif masyarakat TBM dapat menjadi pusat literasi dan pembelajaran yang berkelanjutan di Desa Cipadang secara keseluruhan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode proses dimana komunitas berusaha untuk mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, mengevaluasi keputusan serta aksi partisipasi yang ada di masyarakat [6]. PAR memiliki tiga komponen, yang terdiri dari: metodologi riset, aksi, dan partisipasi. Dari tiga komponen ini, dalam melaksanakan metode PAR harus berlandaskan metodologi riset yang jelas, harus memiliki tujuan untuk melakukan aksi transformatif, dan harus mengikutsertakan sebanyak mungkin masyarakat yang terlibat sebagai pelaksana PAR itu sendiri. Dalam pelaksanaan metode PAR dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung oleh peserta KKN Kelompok 81 Desa Cipadang bersama masyarakat Desa Cipadang yang langsung terlibat sebagai pelaksana program ini [7].

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode PAR yang kami lakukan yaitu: 1) Pemetaan dan identifikasi masalah, 2) Focus Group Discussion, 3) Persiapan, 4) Sosialisasi, 5) Pelaksanaan, 6) Monitoring, dan 7) Evaluasi.

Masyarakat dipilih sebagai target utama audiens, khususnya anak-anak usia sekolah, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga SMA. Menetapkan tujuan ini merupakan strategi yang sangat baik untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca. Selain itu,

diharapkan dapat menanamkan kecintaan membaca pada anak-anak sekolah dasar, khususnya yang berasal dari Desa Cipadang, dan menjadikan buku sebagai peta jalan untuk masa depan. Layanan ini diimplementasikan dengan cara berikut: a) Menyebarkan pemahaman mendalam tentang taman baca dan juga mendorong minat baca kepada masyarakat, khususnya kalangan anak-anak PAUD hingga SMA di Desa Sindang Mandi; b) Membuat taman baca, agar khususnya anak PAUD hingga SMA di Desa Sindang Mandi mendapatkan tempat atau lahan untuk membaca; c) Memberikan bimbingan dan juga pembekalan partisipatif terhadap pentingnya kesadaran dan budaya membaca di Taman Baca [8].

Merealisasikan target dari Program Pengabdian Masyarakat bagi Mahasiswa Kukerta kelompok 81 dalam bentuk pendirian Taman Baca sebagai perwujudan hak pendidikan bagi anak-anak di Desa Cipadang maka telah disepakati bersama antara mahasiswa Kukerta Kelompok 81 dengan Masyarakat Desa Cipadang terutama Tokoh Masyarakat setempat dan Para Relawan Desa, yang berperan sebagai objek dari program pengabdian masyarakat ini dan bersedia melakukan kerjasama dalam pelaksanaan program ini.

Adapun tempat yang disepakati untuk tempat Taman Baca Masyarakat ini Berlokasi di Kp. Cangkeuteuk Rebah Rt. 02 Rw. 04, Desa Cipadang, Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak tepatnya di Aula masjid Al-Ikhlas sebagai tempat Taman Baca dikarenakan Kp. Cangkeuteuk Rebah memiliki jumlah penduduk anak-anak yang relatif tinggi yang ada di desa cipadang kampung tersebut merupakan kampung yang paling banyak akses pendidikan dibandingkan kampung – kampung lain yang ada di desa cipadang serta anak-anak yang memiliki antusias membaca yang baik. Selain itu kampung Cangkeuteuk Rebah memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah.

Realisasi dari program ini adalah mahasiswa Kukerta Kelompok 81 Desa Cipadang bersama dengan tokoh masyarakat dan Para Relawan yang ada di Ds. Cipadang telah komitmen untuk bekerjasama untuk terjun secara langsung dan mendirikan Taman Baca serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan dari Taman Baca tersebut. Taman Baca Masyarakat ini di dirikan pada tanggal 13 Agustus 2024, yang di sahkan langsung Oleh Kepala Desa Cipadang yaitu Bapak Adam Musholih yang di dampingi oleh Kepala Komunitas TBM serta ketua dan Relawan yang sebelumnya telah dibentuk. Dan juga Sebelumnya Mahasiswa Kukerta Kelompok 81 telah mengadakan Seminar pendidikan dalam rangka meningkatkan motivasi Belajar dan pentingnya wajib belajar minimal 12 tahun. Adapun TBM ini menjadi Ouput dari program Sebelumnya yaitu Seminar Pendidikan.

Kelompok Pengabdian telah melakukan Pengadaan buku dan materi bacaan yang dikumpulkan dari hasil donasi.

Dalam Taman Baca ini akan disediakan buku-buku bacaan yang bersifat edukatif seperti buku pelajaran, buku cerita, motivasi, dongeng, kesenian dan buku-buku lain yang dapat mendorong kreativitas anak berkembang. Taman Baca ini akan dibuka setiap hari dengan mengadakan kerjasama dengan pemuda setempat dan Relawan serta Remaja masjid sebagai petugas Taman Baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Cipadang, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kami selaku pengabdian dan mahasiswa kukerta kelompok 81 (KKN) memulai dengan survei lokasi yang memungkinkan dibangunnya taman baca, yang mudah dijangkau oleh pembaca di Desa Cipadang, karna dalam hal ini kami lebih memprioritaskan bagi seluruh anak sekolah dasar hingga SMP dan SMA/SMK yang membutuhkan berbagai sumber bacaan untuk memperdalam keilmuan dan mengembangkan kecintaannya dalam membaca. Dalam program ini kami juga melaksanakan sosialisasi dan berkerjasama dengan pihak kepala desa Cipadang, Kepala Sekolah, Dewan Guru serta tokoh masyarakat yang ada di desa Cipadang karena mereka lebih mempunyai kemampuan dalam membuat kebijakan.



Gambar 1. Kegiatan di Taman Baca

Pendirian Taman Baca di Desa Cipadang, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak berpotensi menghasilkan masyarakat Indonesia yang lebih mencerahkan dalam potensi giat membaca. Karena membaca merupakan modal utama dalam pendidikan serta dengan membaca juga kita dapat membuka jendela dunia tentang ilmu pengetahuan yang belum kita dapatkan. Sehingga kecintaan dalam membaca harus kita tanamkan kepada masyarakat sejak dini, dengan begitu taman bacaan merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan mengembangkan minat membaca. Partisipasi aktif anak di taman bacaan masyarakat menunjukkan bahwa pemberian buku pada anak dapat memberikan minat baca anak. Selain itu kegiatan taman baca ini juga bukan semata-mata hanya untuk meningkatkan minat baca saja, tetapi taman baca dapat berfungsi untuk membantu anak dalam meningkatkan

kualiatas, kemampuan, ketrampilan, serta kemandirian, dan efektivitas daya saing dalam diri anak tersebut [8].



Gambar 2. Foto bersama dalam giat *Happy Reading*

Membangun taman baca masyarakat (TBM), dengan visi yang ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Nonformal dan Informal, yaitu "Terwujudnya manusia Indonesia sebagai Pembelajar Seumur Hidup". Adapun Salah satu misinya adalah "Mendorong terbentuknya komunitas belajar sepanjang hayat dengan mempromosikan budaya membaca dan menawarkan bahan Bacaan yang unggul dan relevan"[9]. Untuk memenuhi visi diatas mereka dididik, dikuatkan, dan diinformasikan secara mandiri karena terciptanya Taman Baca Masyarakat (TBM). Salah satu faktor yang berkontribusi dalam upaya menumbuhkan budaya membaca adalah tumbuh dan berkembangnya layanan TBM. Alhasil, keberadaan TBM menjadi dukungan yang sangat strategis bagi pengembangan budaya baca masyarakat. Misi TBM untuk membangkitkan minat membaca dengan menawarkan bahan Baca untuk mempromosikan pemahaman, pengetahuan, dan produksi profesional sastra masa depan dan masyarakat umum. TBM diperuntukkan bagi pembaca baru maupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi [9].

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah organisasi yang melayani masyarakat dengan berbagai materi pendidikan. Sebagai sumber belajar dan literasi komunitas, serta informasi [10]. Taman baca berfungsi mirip dengan perpustakaan umum yang terbuka bagi pengunjung. Di sini, masyarakat dapat menemukan informasi tentang buku dan menjawab pertanyaan terkait perpustakaan. Selain itu, taman baca juga berperan sebagai pusat komunitas bagi mereka yang membutuhkan, menjadi tempat untuk belajar tentang perpustakaan. Konsep taman baca sebagai ruang literasi, bertujuan memberikan pengalaman menarik dalam pengajaran membaca. Kegiatan membaca di tempat ini juga menyediakan ruang dan platform publik bagi keluarga untuk membiasakan diri dengan membaca di akhir pekan, serta untuk anak-anak berkumpul dalam komunitas yang dinamis dan menyukai membaca. Taman Baca Masyarakat memungkinkan akses mudah ke media pembelajaran

dengan memberikan sumber bacaan yang tepat, lengkap, dan terjangkau bagi masyarakat [7].

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah solutif atas kurangnya akses pendidikan bagi anak di Desa Cipadang serta salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran bagi masyarakat, khususnya bagi warga di Desa Cipadang, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak melalui program taman baca. Selama pelaksanaan kegiatan, dari mulai persiapan, pengesahan, hingga pelaksanaan kegiatan rutin taman baca, kami selaku mahasiswa Kukerta (KKN) kelompok 81 mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat [2].

Peningkatan Akses dan Minat Baca, Peningkatan akses dan minat baca merupakan dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi yang ada pada masyarakat desa Cipadang. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap bacaan dan informasi dapat mendorong individu yang lebih aktif dalam membaca, yang pada akhirnya masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Akses yang luas terhadap buku, artikel, dan sumber informasi digital sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca. Taman Baca seringkali berfungsi sebagai pusat komunitas yang menyediakan berbagai jenis buku, mulai dari fiksi hingga non-fiksi.

Untuk meningkatkan akses taman baca kami juga harus mempersiapkan beberapa akses antara lain: 1) menentukan lokasi strategis, menempatkan taman baca di area yang mudah dijangkau seperti Taman Baca yang ada di Desa Cipadang tepatnya di Kp. Cangkeuteuk Rebah Rt. 02 Rw. 04, Desa Cipadang, Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak tepatnya di Aula masjid Al-Ikhlas atau tempat berkumpul masyarakat. 2) akses program membaca, mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam program pembacaan dengan imbalan atau penghargaan seperti reward/Hadiah. 3) Memanfaatkan media sosial. 4) penggunaan Media Sosial, memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan buku, kegiatan taman baca, dan kegiatan taman baca. Selain itu, media sosial juga dapat kita manfaatkan untuk open donasi pengadaan buku bacaan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Cipadang. 5) Kerja sama dengan sekolah, mengadakan kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan kunjungan rutin ke taman baca. 5) Digitalisasi, dengan adanya akses digitalisasi dapat membantu komunitas taman baca untuk menyediakan akses buku digital dan sumber daya online, terutama bagi anak-anak yang kurang menyukai akses buku fisik. Meskipun di taman baca desa Cipadang belum menyediakan akses buku digital kami mahasiswa berharap digitalisasi ini bisa berkembang nantinya mengikuti era globalisasi saat ini.

Setelah melakukan peningkatan akses pada taman baca, maka komunitas taman baca juga berkewajiban untuk meningkatkan minat baca pada anak dengan beberapa kegiatan yang lebih efektif untuk dilaksanakan, seperti misalnya: 1) Kegiatan/Pendekatan Interaktif, melalui kegiatan interaktif Taman Baca Masyarakat (TBM) berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendidik. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas ini bisa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka tetapi juga membentuk karakter positif, seperti disiplin dan tanggung jawab. 2) Kegiatan Membaca Bersama, diselenggarakan membaca bersama agar anak-anak bisa fokus pada buku bacaan dengan minimal waktu 15 menit. 3) Lomba Bercerita, dengan diadakannya lomba bercerita anak-anak dapat mempersiapkan buku favorit mereka untuk diceritakan di depan anak-anak yang lainnya, karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan percaya diri dalam diri anak.

Setelah adanya peningkatan akses dan minat baca pada anak yang memadai, kegiatan taman baca mulai terlihat perubahan yang signifikan dalam pola minat membaca. Kehadiran Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai lingkungan yang ramah dan menarik membuat masyarakat merasa lebih termotivasi untuk datang. Dengan jumlah pengunjung yang meningkat dari 10-15 menjadi 50-70 orang dalam sebulan, ini menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) berhasil menciptakan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan membaca.

Pemberdayaan Ketrampilan Taman Baca Masyarakat (TBM), Pemberdayaan ketrampilan di Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat melalui kegiatan literasi dan pelatihan keterampilan. TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan diri bagi masyarakat.

Ada beberapa strategi pemberdayaan keterampilan di TBM meliputi; 1). Pelatihan keterampilan khusus, mengadakan workshop atau pelatihan yang fokus pada keterampilan tertentu, seperti kerajinan tangan. Pelatihan ini dapat membantu anggota masyarakat atau anak-anak dalam meningkatkan kemampuan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. 2) Program Literasi Digital, Dengan berkembangnya teknologi, literasi digital menjadi semakin penting. Tujuannya ialah memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dengan harapan remaja desa Cipadang bisa mendapatkan dampak positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. 3) Kegiatan Kreatif dan Seni, Mengadakan kelas menyanyi, melukis yang dapat membantu menyalurkan bakat dan minat masyarakat,

sekaligus menjadi sarana ekspresi diri dan pengembangan karakter [11].

Dengan mengintegrasikan berbagai program keterampilan ke dalam TBM, diharapkan para remaja dapat lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam kehidupan.

Keterlibatan Komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM), Taman baca merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Keterlibatan komunitas taman baca dalam pengelolaan dan aktivitas taman baca sangatlah krusial untuk keberhasilan dan keberlanjutan program taman baca. Adanya partisipasi aktif komunitas taman baca, maka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif, TBM mampu menciptakan rasa memiliki yang kuat. Masyarakat juga dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari pengadaan buku hingga penyelenggaraan acara. Adapun cara meningkatkan keterlibatan komunitas taman baca yang aktif dengan cara: 1) Mengadakan Acara Komunitas, dengan adanya acara komunitas taman baca maka mampu menciptakan rasa saling berkerja sama yang aktif antar individu lainnya, seperti contohnya sering mengadakan diskusi kelompok yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi. 2) Melibatkan Relawan, dengan cara mengajak masyarakat untuk menjadi relawan di taman baca yang mampu meningkatkan dalam pengelolaan setiap acara atau kegiatan. 3) Menciptakan Program Khusus, program khusus ini nantinya akan ditujukan untuk anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa agar bisa menarik minat lebih banyak orang [9].

Selain itu manfaat keterlibatan komunitas taman baca antara lain: 1) Meningkatkan Aksesibilitas dalam memperluas jangkauan taman baca. 2) Membangun Rasa Kepemilikan ketika anggota komunitas terlibat dalam pengelolaan taman baca, mereka memiliki ruang tersebut. 3) Mendorong Kolaborasi, keterlibatan komunitas membuka peluang kolaborasi antara berbagai pihak, seperti sekolah, organisasi, dan pemerintah desa setempat.

Dengan adanya relawan dan komunitas taman baca dari masyarakat berkontribusi dalam mengelola TBM, memberikan saran, dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Dengan saling berkolaborasi, masyarakat menjadi lebih solid dan mampu menciptakan inisiatif baru untuk kemajuan bersama.

KESIMPULAN

Keberadaan Taman Baca Masyarakat dapat menjadi media edukasi masyarakat yang baik diawali dengan meningkatkan minat baca dan literasi.

REKOMENDASI

Taman Baca memerlukan sumber dana yang stabil untuk membiayai operasional sehari-hari, seperti pembelian buku, perawatan fasilitas, dan biaya lainnya. Ini bisa dicapai melalui donasi, sponsor, program keanggotaan, atau hibah dari pemerintah dan organisasi non profit. Kedua, Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan taman baca. Masyarakat bisa dilibatkan dalam kegiatan seperti pengelolaan taman baca, program baca bersama, atau kegiatan literasi lainnya. Partisipasi aktif dari masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki dan menjaga keberlangsungan taman baca. Ketiga, taman baca bisa menjalin kerjasama dengan sekolah, perpustakaan, LSM, dan organisasi lainnya untuk mendukung berbagai program dan aktivitas yang diadakan. Kolaborasi ini bisa memperluas jangkauan dan dampak dari taman baca. Keempat, Program literasi yang inovatif menarik berbagai kalangan, taman baca perlu mengembangkan program literasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini bisa berupa program untuk anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dengan tema-tema yang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh elemen masyarakat Desa Cipadang Lebak Banten yang telah berkenan menjadi kelompok sasaran dan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga disampaikan kepada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memfasilitasi kegiatan.

REFERENSI

- [1] Masyarakat LP dan P. Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021; 1–33.
- [2] Berta DID, Susukan K. Pembentukan Taman Baca Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak-Anak Di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. *J Abdimas* 2017; 21: 11–20.
- [3] Arono A, Diani I, Yunita W, et al. Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empower J Pengabdian Masyarakat* 2022; 5: 144–161.
- [4] Yusniah Y, Hasibuan DRA, Rahimi A, et al. Pengaruh Taman Bacaan Masyarakat Spirit (Books & Coffee) Medan terhadap Minat Baca Masyarakat. *El-Mujtama J Pengabdian Masyarakat* 2023; 3: 399–405.
- [5] Falahi RF, Muflihah H, Dikdik D, et al. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Pros Konf...* 2019; 1: 379–382.
- [6] Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U. et al. Participatory action research. *Nat Rev Methods Primers* 3, 34 (2023). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.
- [7] Wahyu Firdaus, Harista E, Noblana Adib. Taman Baca Lamtui: Sarana Pengembangan Literasi Masyarakat. *J Bakti*

- [8] Puspa R, Najiulloh R, Pangestu RA, et al. Penyediaan Taman Baca Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Desa Sindang Mandi. *Indones J...* 2022; 2: 238–243.
- [9] Suwanto SA. Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva* 2017; 1: 19.
- [10] Nuratika, Arianti R, Nofrita M, Ria Ningsih A, Hermawan, Permata Sari D, Rosinda, Rosinda. Pendampingan Minat Literasi Masyarakat Desa Rambah Samo Barat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Lentera Pustaka. *JMNR* [Internet]. 3 Oktober 2023 [dikutip 25 April 2025];4(2):381-7. Tersedia pada: <https://ejurnal.rokania.ac.id/index.php/jmnr/article/view/245>.
- [11] Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi M, Saepudin A, Nisa Mentari Hal B, et al. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. 2016; 43–54.